

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP
FATIH *BILINGUAL SCHOOL* KELAS VIII
DI LAMNYONG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ASLINDA ANDRIANI
NIM : 211323726**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP
FATIH *BILINGUAL SCHOOL* KELAS VIII
DI LAMNYONG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ASLINDA ANDRIANI

NIM: 211323726

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M/ 1438 H**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP FATIH
BILINGUAL SCHOOL KELAS VIII DI LAMNYONG
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ASLINDA ANDRIANI

NIM. 211323726

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA
NIP. 195811121985031007



Dr. Yuni Roslaili, MA
NIP. 197206102014112001

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP FATIH
BILINGUAL SCHOOL KELAS VIII DI LAMNYONG
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 6 Juli 2017
14 Syawal 1438

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



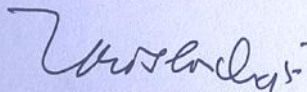
Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA
NIP. 195811121985031007

Sekretaris,



Rahmadyansyah, MA

Penguji I,



Dr. Yuni Roslaili, MA
NIP. 197206102014112001

Penguji II,



Dr. Silahuddin, M.Ag
Nip. 197608142009011013

Mengetahui,

▼ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001 

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aslinda Andriani
Nim : 211323726
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa SMP Fatih Bilingual School Kelas VIII Di Lamnyong Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh

Yang Menyatakan



(Aslinda Andriani)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “ Pembentukan Karakter Siswa SMP Fatih *Bilingual School* Kelas VIII di Lamnyong Banda Aceh”.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Yuni Roslaili, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Jalaini, S.Ag, MAG, ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin MA, AK, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan

motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai selesai.

4. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA, rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
6. Orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Rusli, Ibunda Darmawati, dan yang teristimewa kepada Saifullah yang telah memberi masukan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 18 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Terdahulu yang Relevan	4
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Pengertian Karakter dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	11
1. Pengertian Karakter.....	11
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	14
B. Dasar-Dasar Pembentukan Karakter	15
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	18
D. Metode Pembentukan Karakter.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Subyek Penelitian	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Analisis Data.....	34
H. Pengecekan Keabsahan Data	35
I. Tahap-Tahap Penelitian	37

BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Metode Pembentukan Karakter Siswi SMP Fatih <i>Bilingual School</i>	49
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	19
3.1 Tahap-Tahap Penelitian	37
4.1 Profil SMP Fatih <i>Bilingual School</i>	40
4.2 Guru SMP Fatih <i>Bilingual School</i>	44
4.3 Siswa SMP Fatih <i>Bilingual School</i>	47
4.4 Jadwal Pelajaran Siswa SMP Fatih <i>Bilingual School</i>	48
4.5 Jadwal Pelajaran Siswa SMP Fatih <i>Bilingual School</i>	62

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Struktur Organisasi Sekolah	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing.
- II : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- III : Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
- IV : Surat Telah Mengadakan Penelitian dari SMP Fatih *Bilingual School*.
- V : Instrumen Penelitian (Observasi, dan Wawancara).
- VI : Gambar SMP Fatih *Bilingual School*, Kegiatan Wawancara dan Kegiatan Siswa
- VII : Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Nama : Aslinda Andriani
NIM : 211323726
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Karakter Siswa SMP Fatih *Bilingual School* di Lamnyong Banda Aceh
Tanggal Sidang : 06 Juli 2017
Tebal Skripsi : 93 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Warul Walidin Ak, MA
Pembimbing II : Dr. Yuni Roslaili, MA
Kata Kunci : Karakter

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap karakter siswa SMP Fatih *Bilingual School*, karena siswa di lembaga pendidikan tersebut relatif memiliki karakter yang lebih baik, misalnya mereka memiliki karakter disiplin, rajin belajar, sopan santun, ramah tamah, menghargai orang yang lebih tua, dan masih banyak hal-hal positif lainnya, dibandingkan dengan siswa-siswa di lembaga pendidikan lain, misalnya mereka memiliki karakter tidak disiplin, tidak rajin belajar, tidak sopan santun, tidak ramah tamah, tidak menghargai orang yang lebih tua, dan lain-lain. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terkait metode yang di terapkan di SMP Fatih *Bilingual School* dalam hal membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) serta didukung dengan studi kepustakaan. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru SMP Fatih *Bilingual School* ialah metode *face to face*, metode *guidance*, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman, metode cerita, metode nasehat, dan metode efek jera. Sedangkan program dalam membentuk karakter siswa di SMP Fatih *Bilingual School* adalah: program *activity time*, program *visiting parent*, program *sohbet*, dan program *Osis camp*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode dan program-program tersebut, SMP Fatih *Bilingual School* telah berhasil membentuk karakter siswa-siswanya menjadi lebih baik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹Karakter seseorang dapat di bentuk melalui faktor internal dan eksternal, namun pembentukan karakter tersebut sangat di pengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan, pergaulan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, karakter seseorang dapat berubah melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarga, guru di sekolah dan lembaga-lembaga non formal lainnya.²

Pendidikan karakter merupakan salah satu jawaban untuk menyeimbangkan dampak buruk globalisasi yang telah menggerus nilai-nilai tradisional yang sudah lama kita sepakati sebagai norma dan tata susila. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini harus menjadi kebutuhan bersama. Artinya, masyarakat juga harus ikut memberikan dukungan penuh terhadap upaya pemerintah.³ Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku siswa, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah).

¹Muchlas Samani, *konsep dan pendidikan karakter*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h. 41.

²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm: 76-77.

³Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: AL-Mawardi Prima, 2012), h. 214.

Tujuan kedua adalah mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.⁴

Krisisnya pendidikan karakter ditandai adanya hal-hal yang membawa manusia dalam kehancuran, berbagai usaha telah dilakukan dalam mengatasi pendidikan karakter, baik yang dilakukan dari pihak sekolah, keluarga dan juga lingkungan masyarakat, akan tetapi pendidikan yang diberikan hanya sia-sia, hal tersebut disebabkan oleh program-program televisi, radio, majalah serta surat kabar yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.⁵ Rusaknya karakter juga disebabkan oleh artis.⁶ Artis menjadi penghancur karakter generasi muda, karena pada umumnya siswa mengikuti gaya hidup artis yang diidolaknya, baik dari segi berpakaian, berbicara bahkan gerakan sekalipun, jika dilihat dari pandangan islam yang pantas dijadikan idola adalah Rasulullah saw bukan para artis. Krisisnya karakter di era modern ini, juga disebabkan oleh umat hanya mengedepankan kebahagiaan yang bersifat fana tanpa mengimbangi dengan kebahagiaan dihari kelak.⁷

Faktor yang menyebabkan krisis pendidikan karakter diantaranya dunia pendidikan yang melupakan tujuan utama, lebih mengedepankan pengembangan ilmu pengetahuan (kognitif) dibandingkan penerapan ilmu ke dalam keseharian siswa. Mata pelajaran yang mengembangkan karakter seperti pendidikan pancasila

⁴Dharma Kesuma, *Pendidikan karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9.

⁵Ibrahim Amini, *Agar tak salah mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 126-127.

⁶Hartono Ahmad Jaiz, *Sumber-Sumber Penghancur Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Nahi Munkar, 2010, h. 6-8.

⁷Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (jakarta: Amzah, 2007), h. 255.

dan kewarganegaraan (PPKN), pendidikan agama, ilmu pengetahuan sosial, lebih menekankan pada aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan pendidikan agama pada saat ini masih kurang baik, yang mengakibatkan kerusakan dalam bidang moral dan karakter bangsa.⁸

Fatih *Bilingual School* merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang ada di Banda Aceh. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat siswa-siswa di sekolah tersebut relatif memiliki karakter yang lebih baik, misalnya mereka memiliki karakter disiplin, rajin belajar, sopan santun, ramah tamah, menghargai orang yang lebih tua, dan masih banyak hal-hal positif lainnya, dibandingkan dengan siswa-siswa di lembaga pendidikan lain yang berkarakter kurang baik, misalnya tidak disiplin, tidak rajin belajar, tidak sopan santun, tidak ramah tamah, tidak menghargai orang yang lebih tua, dan lain-lain. Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait pendidikan karakter di lembaga pendidikan tersebut dalam karya ilmiah yang berjudul: **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP FATIH *BILINGUAL SCHOOL* KELAS VIII DI LAMNYONG BANDA ACEH.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah metode pembentukan karakter siswa SMP Fatih *Bilingual School*?

⁸Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan pokok permasalahan Karakter mulia*, (Jakarta: Raja wali, 2013), h. 315-339.

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Fatih *Bilingual School*.

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi penulis lainnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan formal lainnya dalam hal membentuk karakter siswa. Dan diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.

D. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Diantara penulis-penulis yang pernah menggunakan tentang pembentukan karakter yaitu:

1. Munzir dengan judul: Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqih di Mtsn Model Banda Aceh.

Penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqih dengan berbagai cara, mulai dengan memberikan nasehat langsung tentang nilai-nilai karakter, menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa seperti masuk tepat waktu dan juga membiasakan shalat berjamaah di sekolah.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru fiqih dalam menanamkan nilai pendidikan karakter antara lain kurangnya koodinsi dari orang tua dan guru sehingga penerapan nilai karakter tidak menyeluruh. Selanjutnya jam pelajaran fiqih yang membuat guru kewalahan dalam menyelipkan nilai karakter dalam setiap materi.⁹

Persamaan penelitian ini dengan skripsi Munzir yaitu sama-sama membahas tentang karakter di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi Munzir yakni, jika skripsi Munzir yang diteliti adalah pendidikan karakter secara khusus dalam pembelajaran Fiqih, maka yang diteliti pada penelitian ini adalah metode pembentukan karakter secara umum di SMP Fatih *Bilingual School*.

2. MR. Amri Dolohngo dengan judul: Efektifitas Program Pendidikan Diniyah dalam Pembinaan Karakter Siswa SMKN. 5 Telkom Banda Aceh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan diniyah ini bisa mempengaruhi siswa dalam membina karakter siswa sebagaimana di gariskan oleh syariat islam, dan siswa dapat memahami materi dengan baik dan bisa meningkat dalam membaca Al-Qur'an, secara umum memperlihatkan hasil positif karena ada efektifnya. Namun dalam pelaksanaannya belum sempurna karena kurang

⁹Munzir, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqih di Mtsn Model Banda Aceh, Skripsi IAIN Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2013.

dukungan sepenuhnya baik dari pihak sekolah dan pihak orang tua. Di samping itu juga kendala yang dialami oleh siswa adalah tentang waktu pelaksanaan karena membuat mereka melelahkan selain itu terdapat pengaruh dari teknologi.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan skripsi MR. Amri Dolohngo yaitu sama-sama membahas tentang karakter di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi MR. Amri Dolohngo yakni, jika skripsi MR. Amri Dolohngo yang diteliti adalah pendidikan karakter secara khusus dalam Program Diniyah, maka yang diteliti pada penelitian ini adalah metode pembentukan karakter secara umum di SMP Fatih *Bilingual School*.

3. Asmaul Husna dengan judul: Pembinaan Puasa Sunnah dan Korelasinya dalam Membentuk Karakter Anak.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, pertama puasa sunat memiliki peran dalam membentuk karakter anak. Pembentukan karakter ini dikarenakan peraturan puasa sunat itu sendiri dapat memungkinkan anak untuk memiliki beberapa karakter seperti jujur dan amanah. Kedua, untuk memotivasi dan membiasakan anak dengan puasa sunat, orang tua memiliki tugas untuk sering melaksanakan puasa sunat. Hal ini dapat menimbulkan keinginan sang anak untuk ikut berpuasa. Sebab anak-anak sangat suka meniru dan mencontohkan apa yang dikerjakan oleh orang tuanya.

Selain itu, orang tua juga harus sering memberikan keterangan mengenai manfaat puasa sunat kepada anak agar anak terdorong untuk ikhlak melakukan puasa sunat. Ketiga dan Keempat, puasa sunat dapat

¹⁰MR. Amri Dolohngo, *Efektifitas Program Pendidikan Diniyah dalam Pembinaan Karakter Siswa SMKN. 5 Telkom Banda Aceh*, SkripsiUin Banda Aceh, 2014.

membentuk karakter jujur dan amanah serta bertanggung jawab pada diri anak. Hal ini dikarenakan puasa sunat dilakukan dengan cara tulus dan ikhlas hanya karena mengharapkan ridha dari Allah bukan yang lainnya. Hal ini dapat memunculkan karakter jujur dan amanah serta bertanggung jawab pada anak.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan skripsi Asmaul Husna yaitu sama-sama membahas tentang karakter. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi Asmaul Husna yakni, jika skripsi Asmaul Husna yang diteliti adalah pendidikan karakter secara khusus dalam puasa sunnah, maka yang diteliti pada penelitian ini adalah metode pembentukan karakter secara umum di SMP Fatih *Bilingual School*.

4. Felia Maifani dengan judul: Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membentuk karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan. Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak sejak dini akan menjadikan anak yang tangguh, bertanggung jawab, jujur, mandiri, sopan, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik.

Adapun cara mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan dan mendidik dengan

¹¹Asmaul Husna, *Pembinaan Puasa Sunnah dan Korelasinya dalam Membentuk Karakter Anak*, Skripsi UIN Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2016.

mengajarkan tentang agama. Cara membentuk karakter yaitu dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh teladan yang baik dan menggunakan bahasa yang sopan ketika sedang berbicara dihadapan anak.¹²

Persamaan penelitian ini dengan skripsi Felia Maifani yaitu sama-sama membahas tentang karakter. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi Felia Maifani yakni, jika skripsi Felia Maifani yang diteliti adalah peranan orang tua dalam pendidikan karakter, maka yang diteliti pada penelitian ini adalah metode guru dalam pembentukan karakter di SMP Fatih *Bilingual School*.

5. Mimi Andriani dengan judul: Strategi Guru bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi layanan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan nilai-nilai karakter siswa adalah mencontohkan tauladan yang baik, membimbing dan membina siswa yang kurang berprestasi melalui layanan individual dan klasikal untuk meningkatkan hasil belajarnya, mengawasi aktivitas siswa secara langsung, mencatat siswa yang terlambat, memberi sanksi ringan memanggil wali murid/orang tua siswa, melakukan *home visit*, dan alih tangan kasus, membentuk program-program pembinaan karakter secara berkelanjutan, dan mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid dan komite sekolah pada setiap akhir semester. Mengenai respon siswa

¹²Felia Maifani dengan judul: *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, skripsi UIN Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2016.

terhadap pembinaan nilai-nilai karakter di sekolah pada umumnya sangat baik.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi Mimi Andriani adalah sama-sama membahas tentang karakter di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi Mimi Andriani yakni, jika skripsi Mimi Andriani yang diteliti adalah strategi guru bimbingan dan Konseling dalam pembinaan nilai-nilai karakter, maka yang diteliti pada penelitian ini adalah metode guru dalam membentuk karakter di SMP Fatih *Bilingual School*.¹³

E. Penjelasan Istilah

1. Pembentukan

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang ditambah awalan pe dan akhiran an yang mengandung pengertian mendidik, mengajar serta memperbaiki kelakuan seseorang.¹⁴

2. Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang¹⁵. Jadi yang dimaksud dengan pembentukan karakter disini adalah usaha guru dalam mengajarkan nilai-nilai kebajikan dan usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan pada peserta didik sesuai dengan agama, norma dan tata susila, kemudian nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam

¹³Mimi Andriani, *Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa DI SMA Negeri 5 Banda Aceh*, Skripsi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2016.

¹⁴ DEPAG, *Pedoman Pelaksanaan PAI*, hlm: 6.

¹⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, ... h. 20.

tingkah laku peserta didik SMP Fatih *Bilingual School* Kelas VIII di Lamnyong Banda Aceh.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulis dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis, yang meliputi: Pengertian Karakter, Dasar-Dasar Pembentukan Karakter, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Metode Pendidikan Karakter.

Bab III metode penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti di Lapangan, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV hasil penelitian, yang meliputi: Gambaran umum Lokasi Penelitian, Metode Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Fatih *Bilingual School* dan Analisis data Penelitian.

Bab V penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Karakter dan Tujuan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut bahasa karakter berasal dari bahasa latin yaitu: kharakter, kharassaein, dan kharax.¹Karakter adalah watak, tabiat atau sifat-sifat kejiwaan.² Menurut Dumadi yang dikutip oleh Masnur Muslich karakter berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti barang atau alat untuk mengoreksi, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap.

Jadi, karakter adalah sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Karakter seseorang dapat dibentuk, artinya karakter seseorang dapat berubah, kendati karakter mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan, pergaulan, dan lain-lain.³

Berdasarkan uraian diatas dapat di pahami bahwa siswa-siswa dapat berkarakter baik jika pihak keluarga, sekolah dan masyarakat berkerja sama dalam membentuk karakter. Dengan adanya kerja sama tersebut maka siswa-siswa memiliki karakter baik yang sesuai dengan ajaran agama dan tujuan pendidikan Indonesia.

¹Abdul Majid, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 26.

²Powerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 63.

³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 76-77

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴ Menurut kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.⁵

Sedangkan secara terminologi karakter menurut Suyanto adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Menurut Griek yang dikutip Zubaedi, merumuskan definisi karakter sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.⁶

Berdasarkan uraian diatas, pengertian karakter adalah suatu perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, misalnya disiplin, jujur, rajin belajar, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, bekerja keras, berani, sopan, ramah, tekun, sabar, tidak sombong, tidak mudah putus asa, percaya diri, toleransi terhadap agama

⁵Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 25.

⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu DI Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.28.

lain, menghargai pendapat teman, menghargai orang yang lebih tua, dan lain-lain.

Adapun pengertian pendidikan karakter menurut Winton yang di kutip Muchlas Samani yaitu upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.⁷ Menurut Thomas Lickona yang di kutip Bambang Q-nees pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁸

Sedangkan menurut Departemen Amerika Serikat pendidikan karakter adalah suatu proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan, warga negara yang baik, bertanggung jawab pada diri sendiri dan pada orang lain.⁹

Berdasarkan uraian diatas, pengertian pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan dalam diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang baik, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, tidak mudah putus asa, tidak sombong, sabar, tekun, bersemangat, menghargai waktu, rela berkorban, cinta ilmu dan lain-lain.

⁷Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 43.

⁸Bambang Q-nees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Rekatama Media, 2009), h.99.

⁹Barnawi, Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 23.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.¹⁰

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dapat dipahami bahwa karakter penting yang harus ditanamkan pada anak didik adalah “agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dengan adanya kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan, maka akan menjadi kekuatan bagi anak didik untuk mencegah perbuatan-perbuatan keji.

Berkaitan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah diatas wajib untuk ditaati dan diikuti. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tersebut tidak boleh menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bahkan, diharapkan dapat mendukung dan dapat menyempurnakan tujuan pendidikan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Mulyasa adalah untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan menjadi pribadi yang positif, dan bertanggung jawab.¹¹

¹⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 40.

¹¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 20.

Menurut Dharma Kesuma tujuan dari pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Tujuan kedua adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.¹²

Jadi, tujuan pendidikan karakter adalah untuk merubah perilaku siswa menjadi perilaku yang positif, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan lain-lain, dengan harapan perilaku tersebut diimplementasikan oleh anak didik baik ketika dalam proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

B. Dasar-Dasar Pembentukan Karakter

Dasar pembentukan karakter dalam Islam pada dasarnya memiliki dua potensi, yaitu baik dan buruk. Di dalam Al-Qur'an surah Al-shams (91): 8 dijelaskan dengan istilah *fujur* (celaka/fasik) dan *takwa* (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang-orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak bagi orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana Firman Allah berikut ini:

﴿وَتَقْوَاهَا فُجُورَهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ﴾

Artinya: *Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.*

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif),

¹²Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*,... h. 9-10.

menjalankan perintah Allah atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik.¹³

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik dan buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu, pemarah, rakus dan pikiran kotor.¹⁴

Sikap manusia yang dapat menghancurkan dirinya sendiri antara lain dusta (bohong, menipu), munafik, sombong, congkak (takabbur), riya', materialistik (duniawi), egois dan sifat *syathoniyah* yang lain yang memberikan energi negatif kepada setiap individu sehingga melahirkan manusia-manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, dan sifat positif lainnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.¹⁵

Dilihat dari ilmu Psikologi, perkembangan seseorang dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Menurut aliran ini pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan. Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Dimana seseorang dapat didik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk, itu

¹³Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 4607.

¹⁴Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (terj, Syihabuddin), (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 1008.

¹⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34-36.

semua tergantung pada lingkungan ataupun pendidikannya.¹⁶ Sebagai sintesisnya, kemudian teori tersebut dikembangkan oleh tokoh lain, Ia menyatakan perkembangan anak ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (konvergensi).¹⁷

Pengaruh itu terjadi baik pada aspek jasmani, akal, maupun ruhani. Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik, aspek akal banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya, aspek ruhani banyak dipengaruhi oleh kedua lingkungan itu. Pengaruh itu menurut Al-Syaibani dimulai sejak bayi berupa embrio dan berakhir setelah orang tersebut mati. Tingkat dan kadar pengaruh tersebut berbeda,¹⁸ antara seseorang dengan orang lain, sesuai dengan segi-segi pertumbuhan masing-masing. Kadar pengaruh tersebut juga berbeda, sesuai perbedaan umur dan perbedaan fase perkembangan.

Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besar, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.¹⁹

¹⁶Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 14-15.

¹⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Liputan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 146-151.

¹⁸As-Syaibani dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 35.

¹⁹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, h..., 37.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter seorang siswa dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, perlu adanya kerja sama antara semua pihak, agar pembentukan karakter pada anak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.

Dalam masyarakat yang heterogen seperti Indonesia, nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan harus dapat menjadi *common denominator* (dasar kesamaan nilai) yang akan menjadi perekat pada elemen-elemen masyarakat yang berbeda, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan tertib, yang akhirnya akan menciptakan suasana sinergi yang produktif bagi kemajuan bangsa.²⁰

²⁰Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h. 95-96.

Adapun nilai dan deskripsi pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.
2	Jujur	Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. ²¹
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar.

²¹Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 189.

10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. ²²
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. ²³
18	Tanggung Jawab.	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

²²Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 6-7.

²³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 210014), h. xi-xiii.

Berdasarkan nilai-nilai karakter diatas, dapat di pahami bahwa nilai-nilai karakter tersebut harus ditanamkan kepada setiap siswa di lembaga pendidikan agar siswa memiliki karakter yang baik, walaupun berbeda agama, budaya dan suku bangsa tetapi karakter setiap siswa tetap sama, sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dan tertib, yang akhirnya menciptakan suasana kondusif serta akan menciptakan kemajuan bangsa. Maka dari itu, guru harus mengetahui dan benar-benar memahami nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa-siswanya.

D. Metode Pembentukan Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Secara istilah metode diartikan sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kegiatan ilmu pengetahuan dan lainnya.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa metode dalam membentuk karakter peserta didik menurut para ahli:

²⁴Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 126.

²⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Pengantar Metodologi Islam*, (Jakarta: Ciputra Press, 2002), h. 87.

Menurut Novan Ardy Wiyani metode pembentukan karakter sebagai berikut:

1. Metode Menasehati (*moralizing*)

Moralizing yaitu metode pendidikan nilai dimana seseorang pendidik secara langsung mengajarkan sejumlah nilai yang harus menjadi pegangan hidup peserta didik. Dalam metode ini pendidik dapat menggunakan pidato, memberi nasehat atau memberi intruksi kepada peserta didik agar menerima sejumlah nilai sebagai pegangan hidup.

2. Metode Serba Membiarkan

Metode serba membiarkan yaitu metode pendidikan nilai dimana seorang pendidik memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menentukan pilihan terhadap nilai-nilai yang ditawarkan oleh pendidik. Pendidik hanya memberikan penjelasan tentang nilai-nilai tanpa memaksa kehendaknya sendiri bahwa nilai ini atau nilai itu yang seharusnya dipilih oleh peserta didik tetapi setelah memberi penjelasan pendidik mempersilahkan peserta didik mengambil sikap sendiri-sendiri.

3. Metode Model (*modeling*)

Metode model yaitu metode pendidikan nilai di mana seorang pendidik mencoba meyakinkan peserta didik bahwa nilai tertentu itu memang baik dengan cara memberi contoh dirinya atau seseorang sebagai model penghayat nilai tertentu, pendidik berharap peserta didik tergerak untuk menirunya.²⁶ Metode ini, tidak hanya diberikan ketika di dalam kelas saja, tetapi metode ini juga harus diberikan di luar kelas

²⁶Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 159-160.

(di dalam kehidupan sehari-hari).²⁷

4. Metode VCT (*Value Clarification Technique*)

VCT adalah pengungkapan nilai. Dengan metode ini nilai tidak diajarkan secara doktriner, namun disimpulkan atau ditemukan sendiri oleh peserta didik dari sejumlah kegiatan pengajaran. VCT merupakan cara atau proses di mana pendidik membantu peserta didik menemukan nilai-nilai yang melatarbelakangi tingkah lakunya serta pilihan-pilihan penting yang dibuatnya. Dalam kenyataannya peserta didik harus terus menerus menemukan nilai sebagai dasar tindakannya. Pandangan Harmin yang dikutip Novan Ardi Wiyani, menunjukkan bahwa VCT akan mengantarkan peserta didik mempunyai ketrampilan atau kemampuan menentukan pilihan yang tepat sesuai tujuan hidupnya. Salah satu metode VCT adalah dengan penyisipan pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar.²⁸

Menurut Zubaedi metode yang dapat digunakan untuk pendidikan karakter adalah:

1. Metode Demokratis

Metode demokratis menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak-anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru.

²⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 197.

²⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, h. 160.

2. Metode Pencarian Bersama

Metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan siswadan guru. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal aktual dalam masyarakat, dimana dari proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berpikir logis, analistis, sistematis, argumentatif untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama.

3. Metode Siswa Aktif

Metode siswa aktif menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya. Anak melakukan pengamatan, pembahasan, analisis sampai pada proses penyimpulan atas kegiatan mereka.²⁹

4. Metode Keteladanan

Metode ini dilakukan dengan menempatkan diri sebagai idola dan panutan bagi anak didik. Dengan keteladanan Pendidik/guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kukuh. Dalam konteks ini, dituntut ketulusan, keteguhan dan sikap konsistensi hidup seorang guru.³⁰ konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individual dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.

²⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 246.

³⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, h. 246.

Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, produktif dan kompetitif.³¹

5. Metode *live in*

Metode ini dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain secara langsung dalam situasi yang sangat berbeda dari kehidupann sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dengan cara berpikir, tantangan, permasalahan, termasuk tentang nilai-nilai hidupnya.³² Kegiatan dilakukan secara periodik, misalnya anak diajak berkunjung dan membantu pada suatu panti asuhan anak-anak cacat.

6. Metode Penjernihan Nilai

Metode ini dilakukan dengan cara dialog aktif dalam bentuk *sharing* atau diskusi mendalam dan intensif sebagai pendampingan agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup. Anak diajak untuk secara kritis melihat nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakatnya yang bersikap terhadap situasi tersebut. Penjernihan nilai dalam kehidupan amat penting, sebab apabila kontradiksi atau bias tentang nilai dibiarkan dan seolah dibenarkan maka akan terjadi kekacauan pendagan dalam hidup bersama.³³

³¹JamalMa'mur Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogyakarta: Diva Press, 2011), h. 72.

³²Jamil Suprihatinigrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 270-271.

³³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan....*, h. 247.

Menurut Ibn Miskawaih yang di kutib Dicky Wirianto terdapat beberapa metode dalam membentuk karakter anak yaitu:³⁴

Metode pertama, dengan internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui mengajari nilai-nilai syaria't dan nasehat-nasehat agama, sehingga ia mengenal dan mengetahui mana yang buruk menurut syaria't agama, mana yang boleh mana pula yang dilarang dan tidak diperbolehkan oleh agama. Syariat agama merupakan hal yang mendidik moralitas anak didik untuk membiasakan melakukan aktifitas yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.³⁵

Metode kedua, *reward dan punishment* yaitu memberikan ganjaran dan hukuman apabila tidak mengikuti *rule* yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam implementasi metode ini dibenarkan untuk dihardik dan dipukul (tanpa membahayakan fisik) sebagai sebuah ancaman yang menakutkan. Dengan kondisi ini, anak didik akan mengetahui jalan kebaikan sehingga sampai kepada tujuan dan cita-cita pendidikan yang diinginkan.

Memberi ganjaran akan memotivasi seseorang untuk merasa dihargai dan timbul hasrat untuk menyempurnakan aktivitasnya, namun sebaliknya celaan dan kritikan selain menyakiti juga melecehkan seseorang.

Ganjaran yang diberikan kepada anak didik yang sukses tidak hanya yang bersifat materi seperti uang, hadiah dan lainnya, namun dapat berupa penghargaan atas aktivitas dan kreativitas yang dilakukan seperti

³⁴ Dicky Wirianto, *Meretas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2013), h.126.

³⁵ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h, 137.

memberikan penghargaan, pujian, sanjungan dan hal-hal yang menyenangkannya namun bukan berbentuk benda atau materi.³⁶

Metode hukuman merupakan metode terakhir yang diterapkan, apabila metode-metode sebelumnya tidak berhasil dan diperhatikan anak didik (diabaikan). Dengan kata lain, metode ini dengan melihat situasi dan kondisi dan keefektifan dalam penggunaan berbagai metode yang ditempuh.

Manfaat memberikan penghargaan itu untuk menumbuhkan nilai-nilai yang positif dalam diri anak didik. Ketika anak didik terus memiliki semangat dan motivasi untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik, maka ia akan terus berusaha menyempurnakan kualitas kebaikan yang dilakukannya. Namun dalam memberikan penghargaan atau pujian atas perbuatan anak didik, bukan pribadinya, sehingga ia akan memahami bahwa penghargaan itu karena perbuatan baik yang dilakukannya.

Adapun hukuman yang diberikan untuk menakut-nakuti agar anak didik meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau mencegah melakukan hal-hal yang buruk. Hukuman dan ancaman sering diaplikasikan pada masa dahulu dan sebagian masih diterapkan sampai sekarang. Kedua metode ini sangat efektif digunakan karena dapat menumbuhkan motivasi-motivasi baru yang sifatnya tidak memaksa dan menekan.³⁷

Metode ketiga, melalui latihan-latihan dan pembiasaan melakukan aktivitas yang baik sesuai dengan tuntunan agama seperti

³⁶Ulim Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,.... h. 118-119.

³⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 205.

membiasakan jujur, berbakti kepada orang tua, membiasakan dengan perkataan-perkataan yang baik dan lainnya sesuai dengan tuntunan agama. Mengajarakan agama melalui metode pembiasaan adalah cara yang efektif dalam membentuk karakter anak.³⁸

Metode keempat, Memanfaatkan sifat malu yang dimiliki seseorang anak didik. Rasa malu merupakan rasa takut dan perasaan buruk yang dimiliki dan muncul pada anak-anak. Dengan rasa malu ini, seseorang akan takut memperlihatkan keburukan yang dilakukannya. Dan dengan rasa malu ini akan memproteksi anak didik dari pengaruh-pengaruh negatif dan membantunya melakukan aktivitas yang memiliki nilai kebaikan.³⁹

Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani metode dalam penyampaian pendidikan karakter diajarkan melalui metode internalisasi. Adapun cara penyampaiannya yaitu melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan, dan pemotivasian. Membentuk karakter siswa bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jika di perlukan maka cukup sedikit saja.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu, guru harus memilih metode yang tepat dalam membentuk karakter siswa. Adapun metode yang harus digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa adalah

³⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 135.

³⁹ Dicky Wirianto, *Meretas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey...*, h.127-134.

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. vi.

metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukuman, dan metode perhatian/pengawasan, metode Siswa Aktif Pencarian Bersama, metode demokrasi, metode *life in*, dan metode penjernihan nilai.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini penulis akan menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian di lapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan paradigma penelitian untuk mendeskripsikan suatu peristiwa.¹ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk melukiskan kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.² Dalam hal ini, penulis akan menggambarkan kondisi “apa adanya” dari fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta secara faktual dan cermat, kemudian menuangkan dalam bentuk kesimpulan.

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*Feild Research*). Penelitian lapangan (*Feild Research*) merupakan suatu metode penelitian dengan cara melihat keadaan atau gambaran langsung di tempat yang akan diteliti.³ Dalam penelitian ini, penulis akan melihat

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 67.

²Doni herianto, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 447.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 17, h. 3.

keadaan atau gambaran langsung untuk memperoleh informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Untuk mendapat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis akan mengunjungi SMP Fatih *Bilingual School* untuk mengobservasi peserta didik serta mewawancarai guru terkait bagaimana pembentukan karakter di SMP Fatih *Bilingual School* Lamnyong Banda Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan di ambil dan dijadikan objek untuk melakukan penelitian.⁴ Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁵ Adapun penelitian ini akan dilakukan di SMP Fatih *Bilingual School* yang terletak di jalan Teuku Nyak Arief no 1, Lamnyong Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel, tetapi istilah tersebut dinamakan “sosial situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku

⁴Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persaada, 2008), h. 15.

⁵Sumardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 53.

(actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara bersinergi.⁶ Istilah populasi dalam penelitian kualitatif diganti dengan subjek penelitian, dan istilah sampel diganti dengan nara sumber, partisipan, informan, teman, dan guru.⁷

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yakni yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Fatih *Bilingual School* yang berjumlah 37 orang dan siswa berjumlah 69 orang.

Adapun pengambilan narasumber dengan menggunakan *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.⁹ Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri subjek yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁰

Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹¹ *Purposive sample* dilakukan karena adanya suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti

⁶Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm: 49.

⁷Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif,... hlm: 50

⁸Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 157

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 124.

¹⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 128.

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reearch*, (Jogyaarta: Andi Offset, 2004), h. 91.

misalnya berdasarkan tujuan *riset* serta mencermati sifat atau ciri subjek yang sudah diketahui sebelumnya.¹²

Berdasarkan tujuan penelitian dalam skripsi ini, maka narasumber yang penulis ambil terdiri dari 1 orang guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, 1 orang Wali Kelas VIII/ Bimpen, 1 orang guru Pendidikan Kewarganegaraan, 1 orang guru Diniyah dan seluruh siswi SMP Fatih *Bilingual School* kelas VIII yang berjumlah 19 orang.

Adapun alasan penulis memilih 1 orang guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, 1 orang Wali Kelas VIII/ Bimpen, 1 orang guru Pendidikan Kewarganegaraan, 1 orang guru Diniyah karena guru-guru tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Adapun alasan penulis memilih kelas VIII karena siswa-siswa tersebut bukan siswa baru masuk ke SMP Fatih *Bilingual School* dan bukan pula siswa akhir di SMP Fatih *Bilingual School*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, tentu ada hal yang akan diamati dari segala fenomena yang terjadi, maka harus digunakan alat ukur yang baik dan sesuai, itulah yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹³ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

¹²Rusdin Pohan, *Metodelogi penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh, Al-Rijal Institute, 2008), h. 53.

¹³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuntitatif*, (Banduang: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur agar penulis bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan (narasumber).¹⁴ Adapun dalam penelitian ini, penulis akan mencari informasi atau mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, Wali Kelas VIII/ Bimpen, guru Pendidikan Kewarganegaraan, guru Diniyah SMP Fatih *Bilingual School* di Lamnyong Banda Aceh, dimana pertanyaan yang akan diajukan disusun sebelum melakukan wawancara, sering dikenal dengan wawancara terstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap hal-hal yang akan diteliti atau pengamatan langsung untuk memperoleh data. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.¹⁵ Dalam penelitian ini, penulis akan mengobservasi karakter guru dan karakter siswa di SMP Fatih *Bilingual School* di Lamnyong Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,h.3.

¹⁵Suharsimi Arikuntono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 156.

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis akan mencari data yang memiliki hubungan dengan sekolah, baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

Menurut Patton, seperti yang dikutip Muhammad, analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Langkah yang dilakukan ketika menganalisis data adalah mengurutkan data dan mengelompokkan sesuai dengan pola, kategori, serta satuannya.¹⁷ Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Pada tahapan analisis data, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul sebelumnya, sesuai dengan metode deskriptif. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diolah yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu metode menjabarkan dan menjelaskan fakta yang ditemukan di lapangan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yang mana hasil observasi dan wawancara diperlukan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data yang

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.

¹⁷Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakata: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 221.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexi J. Moleong ia membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori-teori.¹⁸

Dalam hal ini, Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah wali kelas VIII/ Bimpen, guru Pendidikan Agama Islam, guru pendidikan kewarganegaraan, dan guru Diniyah. Berarti membandingkan sumber-sumber tersebut dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat.

Triangulasi metode dalam penelitian ini adalah (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Menurut Patton dalam Lexy J Moleong terdapat dua strategi:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan sumber yang sama.

Triangulasi penyidik yaitu dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan. Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan cara mencari tema atau penjelasan pembanding. Hal tersebut dapat dilakukan dengan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang berangkali mengarah pada penelitian lain.

¹⁸Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), h. 330.

Untuk mengkaji data penelitian, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan jalan:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian meliputi persiapan dan pelaksanaan. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tahap-Tahap Penelitian

[illegible]

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

1. Sejarah berdirinya SMP Fatih *Bilingual School*

SMP Teuku Nyak Arif Fatih *Bilingual School* merupakan salah satu sekolah swasta di Aceh yang diresmikan pada tanggal 6 Juni 2009. Sekolah ini berdiri atas kerjasama Yayasan Pendidikan Islam Teuku Nyak Arif dengan Yayasan Yenbu Indonesia yang dicantumkan dalam nota kesepakatan antara Yayasan Pendidikan Islam Teuku Nyak Arif dengan Yayasan Yenbu Indonesia, ditandatangani pada tanggal 23 Mei 2009 Oleh Bapak Prof. H. M. Yusuf Hanafiah, Sp. OG (K) dan Bapak Ir. Demir Timurtas.

Keberadaan Teuku Nyak Arif Fatih *Bilingual School* pertama kali memulai kegiatan belajar-mengajar pada tahun 2009 bulan Juli, telah diterima 91 siswi untuk tahun pertamanya di lokasi Lamnyong Banda Aceh, kebanyakan siswi terpilih di antaranya yatim dan yatim piatu dengan memberikan beasiswa untuk siswi yang berbakat serta berprestasi.

Yayasan Pendidikan Islam Teuku Nyak Arif menyelenggarakan pendidikan di beberapa bidang, yaitu:

- a. SD Fatih *Bilingual School*
- b. SMP Fatih *Bilingual School*
- c. SMA Fatih *Bilingual School*.¹

¹Buku Informasi SMP Fatih *Bilingual School* di kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, h. 1.

Dengan hadirnya sekolah Teuku Nyak Arif Fatih *Bilingual School* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

2. Visi dan Misi Sekolah

Suatu lembaga pendidikan tentunya mempunyai visi dan misi, tidak terkecuali SMP Fatih *Bilingual School* yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi emas yang berakhlak mulia, berakal cerdas, berwawasan global dan berakar budaya Indonesia serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan masyarakat.

*(Vision; The creation of a golden generation with noble intentions, high intelligence, global wisdom and tradisional Indonesia culture capable of implementing them within the society).*²

b. Misi

1. Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan terbaik bagi berkembangnya potensi diri siswa dan guru.
2. Meningkatkan kualitas pemahaman dan profesionalitas guru mengenai pendidikan sesuai dengan perkembangan yang ada.
3. Menyiapkan siswa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang tinggi dengan sistem pembelajaran yang tinggi dengan sistem pembelajaran yang berkualitas dan penerapan teknologi terkini.

²Buku Informasi SMP Fatih *Bilingual School* di kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, h. 2.

4. Mengembangkan sikap cinta terhadap sesama bangsa dan negara pada diri siswa.
5. Menumbuhkembangkan peran serta masyarakat (orang tua siswa) dalam aktifitas pendidikan.

*(Mission; 1. Making the school the best education institution for personal development of students and teachers; 2. Improving the quality of understanding and professionalism among teachers according to the latest development. 3. Preparing the students to continue their study to hire tier with a high quality learning system and implementation of the latest technology; 4. Developing compassion towards each other, loyalty to the country and nation among students. 5. Improving the roles of society (students parents) in learning activities).*³

Berdasarkan visi dan misi SMP Fatih *Bilingual School* tersebut, siswa diharapkan memiliki akhlak mulia, berakal cerdas, berwawasan global, berakar budaya Indonesia dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan masyarakat, serta dapat Mengembangkan sikap cinta terhadap sesama bangsa dan negara, Selain itu juga Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan terbaik bagi berkembangnya potensi diri siswa dan guru. Dengan adanya visi dan misi sekolah, sistem SMP Fatih *Bilingual School* dapat berjalan secara efektif dan efisien.

³Buku Informasi SMP Fatih *Bilingual School* di kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, h. 2.

3. Profil SMP Fatih *Bilingual School*

Nama Sekolah	SMP Teuku Nyak Arif Fatih <i>Bilingual School</i>
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10111886
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	202066104030
Nomor Surat Keputusan (SK)	251/MPK.C/KL/2015)
Tanggal SK	12 Juni 2015
Penerbit SK	Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Kepala Sekolah	Sabar Risdadi, S.S.
Tahun Operasional	2009
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	Kombinasi
Alamat Sekolah	Jl. T. Nyak Arif No.1 Lamnyong, Kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh 23111 Aceh
Telepon	0651-7555813
Fax	0651-7555814
Email	tnafatihbs@gmail.com
Website	tna.fatih.sch.id ⁴

SMP Fatih *Bilingual School* terletak di kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. SMP ini didirikan atas kerja sama Yayasan Pendidikan Islam Teuku Nyak Arif dengan Yayasan Yenbu Indonesia yang dicantumkan dalam nota kesepakatan antara Yayasan Pendidikan Islam Teuku Nyak Arif dengan Yayasan Yenbu Indonesia, pada tanggal 6 juni 2009 dan sudah terdaftar pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁴Buku Informasi SMP Fatih *Bilingual School* di Kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, h. 3.

4. Manajemen Sekolah

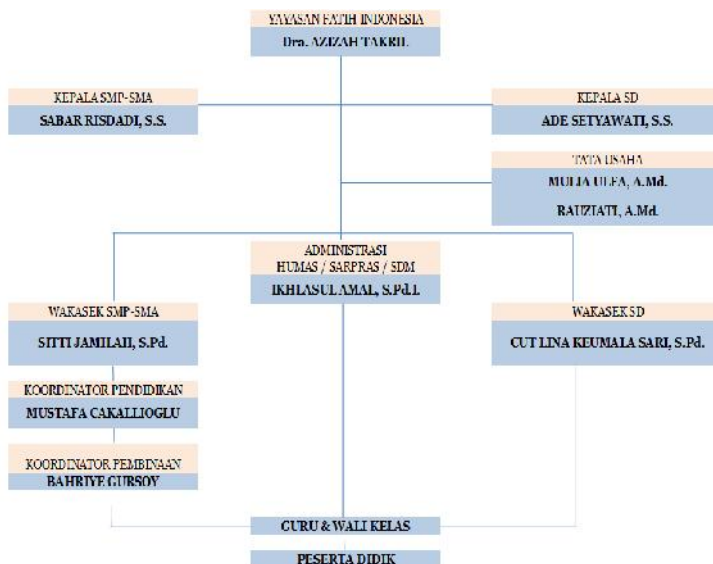
Adapun manajemen sekolah SMP Fatih *Bilingual School* adalah sebagai berikut:

1. Perwakilan Yayasan : Dra. Azizah Takril
2. Kepala SMP-SMA : Sabar Risdadi, S.S.
3. Kepala SD : Ade Setyawati, S.S.
4. Wakasek SMP-SMA : Sitti Jamilah, S.Pd.
5. Wakasek SD : Cut Lina Keumalasari, S.Pd.
6. Koordinator Pendidikan : Mustafa Cakallioglu
7. Koordinator Pembinaan : Bahriye Gursoy
8. Direktur Asrama : Cut Tari Perdayati, B.A.
9. Humas/Sarpras : Ikhlasul Amal, S.Pd.I.
10. Bendahara : Dewi Susanti, SE.
11. Sekretaris SMP-SMA : Mulia Ulfa, A.Md.
12. Sekretaris SD : Rauziati, A.Md.⁵

⁵Buku Informasi SMP Fatih *Bilingual School* di kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, h. 4.

5. STUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Adapun Struktur Organisasi sekolah SMP Fatih *Bilingual School* adalah sebagai berikut:⁶



Berdasarkan struktur organisasi tersebut, maka dapat dipahami bahwa SMP Fatih *Bilingual School* memiliki pembagian tugas yang jelas, sebagaimana kita ketahui sruktur organisasi juga bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran tentang tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan, selain itu, dengan adanya struktur organisasi dapat memberikan suatu gambaran secara umum apa yang telah menjadi sasaran yang akan di capai oleh lembaga tersebut.

⁶Buku Informasi SMP Fatih *Bilingual Schooldi* kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, h. 4.

6. Guru SMP Fatih *Bilingual School*

Berikut ini penulis akan mengemukakan data tentang guru SMP Fatih *Bilingual School* tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.1 Guru SMP Fatih *Bilingual School*

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Lulusan	Posisi
1	Sabar Risdadi, S.S.	Pemalang, 8 Januari 1973	S1-Sastra Indonesia-UI	Kepala Sekolah
2	Hasniyati, S.Pd.	Ulee Gle 4 Januari 1988	S1- Pend.Bahasa Indonesia- USK	Guru Bahasa Indonesia
3	Juniara Fitri Cibro, S.Pd., M.Pd.	Takengon, 12 Juni 1988	S2-Bahasa Indonesia- USK	Guru Bahasa Indonesia
4	Dinda Da'ana, B.Ed (Hons)	Lhokseuma we, 7Desember 1994	S1-English- IIUM	Guru Bahasa Inggris
5	Rahmawati, S.Pd.	Pulo Lhee, 5 Juli 1988	S1- Pend.B.Ingg ris-USK	Guru Bahasa Inggris
6	Sitti Jamilah, S.Pd.	Sigli, 21Februari 1986	S1- Pend.B.Ingg ris-UIN Syarif Hidayatullah	Guru Bahasa Inggris
6	Suhaila, S.S.	Pidie, 7 Juli 1987	S1-Sastra Inggris-UIN Syarif Hidayatullah	Guru Bahasa Inggris
7	Bahriye Gursoy	Karaisali,14 November 1986	S1-Bahasa Inggris-	Guru Bahasa Inggris
8	Gul Avci	Buug Zaam Ds,	S1-English- Ateneo De	Guru Bahasa Inggris

		6November 1979	Zamboanga	
9	Mustafa Cakallioglu	Kahramanm ara,15 Juli 1984	S1-Turkish- Necmettin Erbakan	Guru Bahasa Turki
10	Dewi Komalasari, S.Si.	Banda Aceh, 21 April 1985	S1-Biologi- USK	Guru Biologi
11	Nurhan Peker	Bakirkoy, 31 Maret 1986	S1-Biologi- Abant Izzet Baysal	Guru Biologi
12	Vina Azfiana, S.Pd.	Lhokseuma we, 10 Maret 1990	S1- Pend.Fisika- USK	Guru Fisika
13	Trya Andayani Mirda, S.Pd.	Meulaboh, 17 Januari 1992	S1- Pend.Fisika- USK	Guru Fisika
14	Eva Rosari Sandi, S.Si.	Lhokseuma we, 15Desember 1985	S1-Kimia- USK	Guru Kimia
15	Sri Utami, B.Sc.	Jepara, 25September 1989	S1-Kimia- Gazi University	Guru Kimia
16	Fatmawati, S.Si.,M.Ed.	Banda Aceh, 3Desember 1985	S2- Matematika- Deakin University	Guru Matematika
17	Rahmarissa, S.Pd.	Meureubo,3 September 1990	S1- Pend.Matem atika-USK	Guru Matematika
18	Nafiatul Ummahati, B.Sc.	Semarang, 28 Januari 1993	S1- Matematika- Necmettin Erbakan Univ.	Guru Matematika
19	Atakan Uslu	Sanliurfa,30 September 1978	S1- Matematika-	Guru Matematika

20	Cut Tari Perdayati, B.A	Banda Aceh, 25 Februari 1992	S1-Teologi Islam-Marmara University	Guru Pend.Agama Islam
21	Sri Mulyani, Lc., M.A.	Banda Aceh, 23 Januari 1982	S2-UIN Arraniry	Guru Pend.Agama Islam
22	Nafria Santri, S.Pd.	Aceh Selatan, 7 November 1988	S1-Pend.Olahraga-USK	Guru Olahraga
23	Lula Amalia	Banda Aceh, 28 April 1994	S1-Sendratasik-USK	Guru Seni
24	Cut Dewi Anggraini, S.Pd.	Banda Aceh, 4 November 1982	S1-Pend.Sejarah-USK	Guru Sosial
25	Ruhina, S.Pd.	Samalanga, 10 Maret 1990	S1-PPKn-USK	Guru Kewarganegaraan
26	Hayatun Nufus, S.Pd.I.	Lamraya, 3 Agustus 1986	S1-Pend.Agama Islam-UIN Arraniry	Guru Diniyah
27	Mayumi Maysah, S.Pd.I.	Lamreung, 5 Mei 1989	S2-Pend.B.Arab-UIN Arraniry	Guru Diniyah
28	Raisah M. Jamil, S.Pd.	Aceh Besar, 13 Juli 1982	S1-B.Arab-UIN Arraniry	Guru Diniyah
29	Ika Kusumawati	Aceh Besar, 3 Januari 1989	S1-Al Azhar Mesir	Guru Diniyah
30	Muthmainnah	Blang Krueng, 23 April 1990	S1-Syariah Islamiah-Al Azhar Mesir	Guru Diniyah
31	Siti Hajar	Aceh Besar, 24 Juni 1993	-	Guru Pramuka
32	Nur Nisa	Banda Aceh,	-	Guru

		24 April 1992		Pramuka
33	Firdayanti	-	-	Guru Pramuka
34	Nurdina Afrah	Bukloh, 13 Oktober 1994	-	Guru Pramuka
35	Mona Septaviana	Matang Gl.II/7 Sept 1994	S1-Ekonomi Akutansi- USK	Guru Klub Basket
36	Tria Rahmawirda	Meulaboh, 10 September 1994	S1-	Guru Klub PMR
37	Kamelia	Banda Aceh, 28 Juli 1993	-	Guru Klub PMR ⁷

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di pahami bahwa pada SMP Fatih *Bilingual School* guru berjumlah 37 orang. Adapun guru yang khusus menangani pembentukan karakter adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Kewarganegaraan, guru Kelas/ Wali Kelas yang merangkap sebagai Bimpen dan guru Diniyah.

7. Siswa SMP Fatih *Bilingual School*

Adapun jumlah siswa SMP Fatih *Bilingual School* dapat di lihat pada tabel di bawah ini⁸:

Tabel 4.2 Siswa SMP Fatih *Bilingual School*

KELAS	TAHUN AJARAN		
	2014-2015	2015-2016	2016-2017*
VII	26	20	23

⁷Buku Informasi SMP Fatih *Bilingual School* di kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, h. 14-23.

⁸Buku Informasi SMP Fatih *Bilingual School* di kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, h. 32.

VIII	26	26	19
IX	18	23	27
TOTAL	70	69	69

Berdasarkan tabel 4.2 tentang jumlah siswa SMP *Fatih Bilingual School*, dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan siswa SMP *Fatih Bilingual School* pada tahun ajaran 2016/2017 adalah 69 orang, yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX, yang mana pada kelas VII terdapat 23 siswa, pada kelas VIII terdapat 19 siswa dan pada kelas IX terdapat 27 siswa.

8. Jadwal Pelajaran siswa SMP *Fatih Bilingual School* Tahun 2016/2017

Adapun jadwal pelajaran siswa SMP *Fatih Bilingual School* adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran Siswa SMP *Fatih Bilingual School*

<i>Time</i>	<i>Activities</i>
07.35-07.40	Apel pagi
07.40-08.00	Membaca Al-Quran/Buku
08.00-08.40	1st Lesson
08.40-08.45	1st Break
08.45-09.25	2nd Lesson
09.25-09.40	2nd Break
09.40-10.20	3rd Lesson
10.20-10.30	3rd Break
10.30-11.10	4th Lesson
11.10-11.15	4th Break
11.15-11.55	5th Lesson
11.55-12.05	5th Break
12.05-12.45	6th Lesson

⁹Buku Informasi SMP *Fatih Bilingual School* di kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, h. 72.

12.45-13.45	Break (Makan siang, shalat Dzuhur berjamaah, kultum/dzikir,)
13.45-14.25	7th Lesson
14.25-14.30	7th Break
14.30-15.10	lesson 8
15.10-15.15	8th Break
15.15-15.55	9th Lesson
15.55-16.00	9th Break
16.00-16.40	10th Lesson

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui observasi menunjukkan bahwa para siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan jadwal yang telah ditetapkan.¹⁰

B. Metode Pembentukan Karakter Siswa SMP Fatih *Bilingual School*

Dalam membentuk karakter siswa, guru SMP Fatih *Bilingual School* menggunakan metode pembentukan karakter. Berdasarkan observasi penulis terhadap pembentukan karakter, guru di SMP Fatih *Bilingual School*, sudah memiliki karakter yang baik, di antaranya selalu memberikan contoh teladan (*uswatun hasanah*) kepada siswa-siswanya. Guru memberikan teladan dalam berbicara, guru berbicara sopan dengan siswa dan guru juga berbicara sopan dengan sesama guru, guru di SMP Fatih *Bilingual School* selalu disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. sehingga guru benar-benar menjadi panutan bagi siswa-siswanya.

¹⁰Hasil observasi penulis terhadap pembentukan karakter siswa SMP Fatih *Bilingual School* Kelurahan Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, tanggal 20 Mei 2017.

Siswa SMP Fatih *Bilingual School* memiliki karakter disiplin, menghargai pendapat teman, mandiri dalam menyelesaikan tugas, berkerja keras dalam menyelesaikan tugas, gemar membaca buku, peduli lingkungan sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru, berbicara sopan kepada guru, berbicara sopan kepada sesama teman, dan toleransi terhadap agama lain.

Dalam membentuk karakter, guru SMP Fatih *Bilingual School* menggunakan beberapa metode diantaranya: 1. Metode *Face to Face*, 2. Metode *Guidance*, 3. Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*), 4. Metode Nasehat, 5. Metode Hukuman, 6. Metode Pembiasaan, 7. Metode Efek Jera, 8. Metode Cerita.

Menurut penulis, diantara 8 metode yang di terapkan diatas, metode yang paling efektif diterapkan dalam pembentukan karakter siswa adalah metode keteladanan, karena metode tersebut merupakan contoh nyata bagi siswa-siswanya agar berkarakter positif. Guru adalah panutan utama bagi para siswa-siswanya, maka dari itu, guru harus berupaya untuk tampil lebih baik sesuai dengan ajaran Islam dan adat istiadat. Sedangkan metode-metode lain juga perlu diterapkan sebagai penyempurna dalam pembentukan karakter siswa.

Selain itu, SMP Fatih *Bilingual School* juga mengadakan program dalam membentuk karakter siswa, program tersebut diantaranya:

1. Program *Activity Time*
2. Program *Visiting Parent*
3. Program *Sohbet*

4. Program *Osis Camp*.¹¹

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai metode dan program-program tersebut akan di paparkan dibawah ini:

1. Metode *Face to Face*

Nafiatul Ummahati mengatakan “Metode *face to face* merupakan sebuah metode yang bertemu langsung, di mana wali kelas bertatap muka langsung serta berbicara secara langsung dengan siswa kelasnya. Metode *face to face* dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu. Adapun jadwal pertemuan tersebut ditentukan oleh wali kelasnya masing-masing. Jadwal *face to face* dilaksanakan pada jam istirahat, dan ada pula dilaksanakan ketika pulang sekolah. Misalnya, jam istirahat *face to face* dengan siswa A, kemudian ketika pulang dari sekolah *face to face* dengan siswa B, hingga seterusnya.

Ketika wali kelas melakukan *face to face* dengan siswa-siswanya, wali kelas menanyakan bagaimana kabar tentang siswa tersebut, misalnya menanyakan ada konflik apa sama teman-teman?, bagaimana pelajarannya disekolah?, bagaimana belajarnya tadi malam?, bagaimana dengan orang tua?, jika siswa tidak ada masalah dengan pelajaran, tidak ada masalah dengan teman-teman, tidak ada masalah dengan orang tua, maka wali kelas mengalihkan dengan cerita-cerita yang positif.¹²

Jadi tujuan dari *face to face* ini adalah untuk mengajak siswa-siswa terbuka pada wali kelasnya masing-masing. Karena jika wali kelas sudah mengetahui semua permasalahan siswa, maka wali kelas

¹¹Hasil observasi penulis terhadap pembentukan karakter siswa SMP Fatih *Bilingual School* Kelurahan Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, tanggal 20 Mei 2017.

¹²Hasil wawancara penulis dengan ibu Nafiatul Ummahati, sebagai wali kelas/Bimpen, tanggal 20 Mei 2017.

akan mudah untuk memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, kemudian wali kelas pun sudah mengetahui siswa A karakternya sudah baik sedangkan siswa B karakternya masih kurang baik. Dengan hal ini wali kelas lebih mudah dalam membentuk karakter siswa. Metode ini juga dapat di sebut dengan metode pendekatan. Metode ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembentukan karakter siswa”.¹³

Hal ini juga dinyatakan oleh Sri Mulyani “metode yang di gunakan pada sekolah Fatih memang berbeda dengan sekolah lain, terutama dalam pembentukan karakter. Contohnya dalam 1 minggu sekali wali kelas dengan siswa ada *face to face*. Adapun tujuan *face to face* ini adalah untuk mendengarkan keluh kesah siswa, baik itu keluh kesah masalah pribadi, masalah sekolah, kemudian masalah pelajaran dan sebagainya”.¹⁴

Hal ini juga dinyatakan oleh Cut Dewi Anggraini “*face to face* dilaksanakan dalam 1 minggu 1 kali, dimana wali kelas wajib melakukan *face to face* dengan siswa-siswanya. Ketika *face to face* dengan wali kelas, siswa dapat membicarakan segala permasalahan pribadi yang dihadapinya, baik di sekolah, maupun di rumah”.¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode *face to face* merupakan suatu metode yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Karena tujuan dari metode *face to face* adalah untuk mendekatkan siswa dengan guru kelasnya masing-masing, dengan menggunakan metode ini, guru lebih mudah memahami

¹³Hasil wawancara penulis dengan ibu Nafiatul Ummahati, sebagai wali kelas/ Bimpen, tanggal 20 Mei 2017.

¹⁴Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Mei 2017.

¹⁵Hasil wawancara penulis dengan ibu Cut Dewi Anggraini, sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan, tanggal 20 Mei 2017.

karakter siswanya dan guru lebih mudah pula dalam memberi nasehat kepada siswa-siswanya.

Dari hasil observasi penulis di lapangan, menunjukkan bahwa siswa memiliki hubungan baik dengan wali kelas/ bimpennya, siswa terlihat terbuka pada wali kelas/ bimpennya. maka dari itu, metode *face to face* ini sangat baik diterapkan dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

2. Metode *Guidance*

Nafiatul Ummahati mengatakan “metode *guidance* merupakan salah satu metode membimbing, mendidik, mengarahkan siswa-siswanya. Metode ini dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu, kira-kira 1 jam pelajaran, dimana wali kelas masuk kelasnya masing-masing, namun jika anak-anak *boring* maka kegiatan tersebut dapat dilaksanakan ditempat-tempat lain, seperti di taman. kemudian wali kelas bebas memberikan materi tentang apa saja. Misalnya wali kelas dapat memberikan materi tentang bagaimana hubungan dengan orang tua, bagaimana hubungan dengan guru, bagaimana hubungan dengan teman-teman, tentang kesopanan, tentang adab makan, adab minum dan sebagainya.”¹⁶

Jadi, di sinilah tugas wali kelas untuk menyisipkan nilai-nilai dalam membentuk karakter siswa-siswanya. Materi yang disampaikan oleh wali kelas kepada siswa-siswanya tidak terlalu kaku akan tetapi wali kelas menyampaikan materi kepada siswa-siswanya secara santai tetapi tetap serius, dengan cara ini siswa-siswa mudah menangkap materi yang disampaikan oleh wali kelasnya.

¹⁶Hasil wawancara penulis dengan ibu Nafiatul Ummahati, sebagai wali kelas/ Bimpen, tanggal 20 Mei 2017.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode *guidance* merupakan sebuah metode pembentukan karakter melalui pemberian materi dengan cara menyisipkan nilai-nilai dalam materi yang disampaikan oleh wali kelas, misalnya menyisipkan nilai-nilai dalam materi kesopanan kepada orang tua, menyisipkan nilai-nilai kesopanan kepada guru dan lain-lain.

3. Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Muthmainnah mengatakan “seorang guru harus memberikan teladan kepada siswa-siswanya. Misalnya, guru jangan pernah datang terlambat kesekolah. Dengan teladan tersebut siswa-siswa pun selalu mengikuti peraturan untuk datang ke sekolah tepat pada waktunya”.¹⁷

Sri Mulyani mengatakan “seorang guru harus memiliki karakter yang baik sebelum membentuk karakter siswa-siswanya. Jadi segala bentuk perkataan guru harus sejalan dengan perbuatannya sehari-hari”.¹⁸

Dalam hal Kedisiplinan, kedisiplinan tidak hanya ditekankan pada siswa, tetapi juga ditekankan pada guru SMP Fatih *Bilingual School*. Guru harus hadir ke sekolah tepat pada waktunya, guru harus masuk ke kelas tepat pada waktunya dan guru harus keluar kelas tepat pada waktunya. Ketika guru terlambat masuk kelas 1 menit, atau 3 menit, maka akan ada teguran dari koordinator sekolah, peringatan tersebut berupa “ kenapa miss tidak masuk kelas tepat waktu?, atau kenapa miss tidak keluar kelas tepat waktu?, selanjutnya koordinator tersebut menyatakan “pendapatan yang anda dapatkan itu tidak halal”,

¹⁷Hasil wawancara penulis dengan ibu Muthmainnah, sebagai guru Diniyah, tanggal 21 Mei 2017.

¹⁸Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Mei 2017.

anda sudah merugikan siswa-siswa, misalnya dalam 1 kelas ada 30 siswa, maka jika dikalikan 3 menit kali 30, itu sudah berapa siswa yang anda rugikan?'.¹⁹

Pada setiap bel masuk kelas, koordinator sekolah selalu mengontrol guru-guru. Jadi koordinator tersebut mengetahui siapa saja yang telambat keluar kelas dan siapa saja yang terlambat masuk kelas. Koordinator tersebut selalu *stan by* di dapan ruang guru, bagi guru-guru yang tidak tepat waktu akan ditanda dan akan diberikan peringatan. Koordinator sekolah tidak mengontrol guru-guru hanya pada jam pertama akan tetapi koordinator tersebut akan mengontrol hingga jam terakhir. Selain itu, telat 1 menit *finger print*, gaji sudah dipotong. Jadi semua diperhitungkan, terlambat datang ke sekolah dipotong gaji kemudian tidak hadir ke sekolah juga dipotong gajinya, intinya semua ada hak dan kewajiban nya, gaji yang di dapatkan insyaallah *Halaalan Thayyibah*".²⁰

Cut Dewi Anggraini mengatakan "dengan penekanan nilai kedisiplinan, maka hal tersebut menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai karakter pada siswanya. Jadi ketika bel masuk sudah berbunyi, siswa-siswa pun sudah ada didalam kelas, tidak perlu guru memanggil siswanya, tidak perlu guru berteriak-teriak tetapi siswa-siswanya ada kesadaran sendiri untuk masuk kelas".²¹

¹⁹Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Mei 2017.

²⁰Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Mei 2017.

²¹Hasil wawancara penulis dengan ibu Cut Dewi Anggraini, sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan, tanggal 20 Mei 2017.

Hal ini juga dinyatakan oleh Nafiatul Ummahati “guru SMP Fatih *Bilingual School* hadir tepat waktu ke sekolah, disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya”.²²

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode keteladanan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Karena itu, segala bentuk perkataan guru harus sejalan dengan perbuatannya sehari-hari, agar siswa dapat meneladani guru-gurunya dalam segala aktivitas (baik di sekolah maupun di luar sekolah).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, guru harus memperbaiki karakternya terlebih dahulu sebelum mendidik anak didiknya. Guru sangat pengaruh atas berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus terus berupaya untuk tampil sebagai *uswatun hasanah* sesuai yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Jika semua guru memiliki karakter baik, maka anak didik pun memiliki karakter baik. Guru harus berkarakter baik sesuai dengan agama, tradisi, dan budaya. Dengan demikian, pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah akan mudah dan berjalan dengan baik.

Selain itu, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan Metode ini, tidak hanya diberikan ketika di dalam kelas saja, tetapi metode ini juga harus diberikan di luar kelas (di dalam kehidupan sehari-hari).²³

²² Hasil wawancara penulis dengan ibu Nafiatul Ummahati, sebagai wali kelas/ Bimpen, tanggal 20 Mei 2017.

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., h. 197.

4. Metode Nasehat

Sri Mulyani mengatakan “misalnya ada siswa yang makan sambil berdiri, kemudian guru memberikan nasehat kepada siswa tersebut, tidak langsung memberikan hukuman tetapi guru membimbing siswa secara langsung dengan cara menasehati siswa tersebut, jika siswa tersebut belum berubah dengan metode nasehat, maka guru akan menggunakan metode efek jera. Selanjutnya guru menyarankan kepada Osis untuk mencari hadis Rasulullah Saw tentang adab makan dan minum begitu pula dalam hal berbicara”.²⁴

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Muthmainnah “jika ada siswa yang makan di dalam kelas, maka saya akan mengatakan “boleh atau tidak kalau ada guru di kelas tapi siswanya makan?, biasanya yang makan di dalam kelas itu siapa ya?, jadi saya tidak langsung menghukum siswa, tetapi untuk menumbuhkan kesadaran pada mereka cukup dengan membuat kalimat yang menyindir sehingga siswa tersebut merasa bersalah dan meminta maaf kepada gurunya”.²⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, menunjukkan bahwa metode nasehat ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, karena metode nasehat dapat membuat siswa berkarakter baik, namun metode ini memiliki waktu yang panjang, dan perlu kesabaran bagi guru dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, Dicky Wirianto mengatakan “internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui nasehat sangat penting untuk

²⁴Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Mei 2017.

²⁵Hasil wawancara penulis dengan ibu Muthmainnah, sebagai guru Diniyah, tanggal 21 Mei 2017.

di terapkan agar siswa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk”.²⁶

5. Metode Efek Jera

Sri Mulyani mengatakan “metode efek jera ini dilaksanakan jika siswa kedapatan melanggar peraturan, seperti makan sambil berdiri atau pun tidak berbicara sopan kepada teman maka siswa tersebut harus *infaq* Rp.1000 atau Rp. 2000. Metode efek jera ini berjalan di SMP Fatih *Bilingual School*, siswa-siswa yang melanggar peraturan akan memberikan *infaq*, akan tetapi guru memberikan pemahaman kepada siswanya “*infaq* bukan berarti karena melanggar peraturan, tetapi sebenarnya *infaq* itu lebih baik tanpa ada suatu pelanggaran. Siswa-siswa semakin berkurang dalam melanggar peraturan, hal tersebut karena adanya metode efek jera yang diberikan oleh guru”.²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode efek jera akan membuat siswa berkarakter lebih baik, karena siswa yang melanggar peraturan akan memberikan *infaq*, akan tetapi guru memberikan pemahaman kepada siswanya “*infaq* bukan berarti karena melanggar peraturan, tetapi sebenarnya *infaq* itu lebih baik tanpa ada suatu pelanggaran. Dengan hal ini siswa akan terdorong untuk memiliki karakter yang lebih baik.

6. Metode Hukuman

Sri Mulyani mengatakan “jika ada siswa yang datang terlambat, maka solusi yang diberikan dari pihak sekolah sangatlah bagus, batas

²⁶Dicky Wirianto, *Meretas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2013), h.126.

²⁷Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Mei 2017.

waktu paling telat datang ke sekolah yaitu pukul 7:40, jika lebih dari jam tersebut akan dihitung per menit, misalnya jam sudah menunjuki pukul 7:50, berarti siswa tersebut sudah terlambat 5 menit, siswa tersebut akan mendapatkan *extra leason*. *Extra leason* adalah tambahan jam pelajaran.

Extra leason yang diberikan akan diawasi oleh guru piket, disini siswa dapat belajar atau siswa dapat mengerjakan PRnya. Jadi, siswa harus duduk dalam kelas untuk belajar tambahan. Adapun nama-nama siswa yang terlambat akan direkap 1 minggu sekali, sesuai dengan keterlambatannya.²⁸

Hukuman yang diberikan di SMP Fatih *Bilingual School* merupakan hukuman yang mendidik, tidak ada hukuman yang membuat siswa tidak berguna seperti di jemur di lapangan, sehingga pembentukan karakter sangat jauh dari pada nilai-nilai yang kita terapkan di sekolah.²⁹

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Muthmainnah “siswa yang melanggar peraturan tidak perlu diberikan hukuman, seperti berdir di matahari tetapi cukup dengan menasehatinya”³⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, menunjukkan bahwa metode hukuman (yang mendidik) sangat penting untuk diterapkan di sekolah, karena dengan metode ini, siswa akan berusaha untuk menjadi yang terbaik, misalnya siswa harus hadir tepat pada waktunya, jika siswa tidak hadir tepat pada waktunya maka siswa tersebut akan di berikan *extra leason*. Selain itu Mukhtar mengatakan metode hukuman

²⁸Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Mei 2017.

²⁹Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Mei 2017.

³⁰Hasil wawancara penulis dengan ibu Muthmainnah, sebagai guru Diniyah, tanggal 21 Mei 2017.

merupakan metode terakhir yang diterapkan apabila metode-metode sebelumnya tidak berhasil diterapkan.³¹

7. Metode Cerita

Muthmainnah mengatakan “belajar tidak selalu dengan cara tulis-menulis tetapi guru juga dapat menggunakan metode cerita, terkadang siswa yang bercerita di depan kelas agar siswa terlatih untuk percaya diri dan agar terlatih berbicara di depan teman-teman”.³²

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode cerita dapat membentuk karakter siswa dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter dalam cerita, dengan metode ini siswa dapat mengambil teladan dari cerita yang disampaikan oleh guru atau yang disampaikan oleh siswa-siswanya. Di sini guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam memilih cerita, guru harus memilih cerita yang mempunyai hubungan dengan nilai-nilai karakter. Tanpa disadari, metode cerita dapat menyentuh hati siswa untuk memperbaiki karakternya, dan dengan metode ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

8. Metode Pembiasaan

Muthmainnah mengatakan “siswa SMP Fatih *Bilingual School*, selalu dibiasakan melakukan aktifitas-aktifitas yang baik, sehingga dengan pembiasaan tersebut terbentuklah karakter yang baik, seperti ketika mendengar azan berkumandang mereka langsung menghentikan segala aktifitasnya, kemudian mereka berdoa, selanjutnya mereka bersegera menuju ke mushalla Fatih *Bilingual School* untuk melaksana

³¹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*, h. 135.

³²Hasil wawancara penulis dengan ibu Muthmainnah, sebagai guru Diniyah, tanggal 21 Mei 2017.

kan shalat berjamaah.³³

Dengan menerapkan metode ini, siswa terbiasa melakukan aktifitas yang baik, Sehingga terkadang siswa yang mengajak gurunya untuk melaksanakan shalat ketika azan dikumandangkan. Selain hal tersebut siswa SMP Fatih *Bilingual School* juga menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, misalnya siswa makan kemudian sampahnya tidak membuang di sembarangan tempat tetapi siswa membuangnya ke tempat sampah atau sampah tersebut di masukkan ke dalam tasnya”.³⁴

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Nafiatul Ummahati “siswa-siswa SMP Fatih *Bilingual School*, memiliki tugas piket, walaupun sudah ada pengurus kebersihan namun tidak boleh ketergantungan, siswa-siswa dituntut untuk mandiri, bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Tugas piket tersebut berupa membuang sampah, membersihkan kamar dan membersihkan tempat tidurnya masing-masing (bagi yang tinggal di asrama)”.³⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, menunjukkan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang penting untuk di terapkan dalam membentuk karakter siswa. Karena melalui metode ini siswa secara bertahap akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif, seperti membiasakan shalat tepat pada waktunya, membiasakan menjaga kebersihan sekolah, membiasakan di siplin, membiasakan bertanggung jawab, membiasakan hormat kepada guru, dan lain-lain.

³³Hasil wawancara penulis dengan ibu Muthmainnah, sebagai guru Diniyah, tanggal 21 Mei 2017.

³⁴Hasil wawancara penulis dengan ibu Muthmainnah, sebagai guru Diniyah, tanggal 21 Mei 2017.

³⁵Hasil wawancara penulis dengan ibu Nafiatul Ummahati, sebagai wali kelas/ Bimpen, tanggal 20 Mei 2017.

Selain itu, Abdul Mujib mengatakan mengajarkan anak melalui metode pembiasaan merupakan cara yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa.³⁶

Adapun Program-program yang di terapkan di SMP Fatih *Bilingual School* dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. Program *Activities Time*

Nafiatul Ummahati mengatakan “program *activities time* merupakan suatu program kegiatan-kegiatan sekolah yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa-siswanya. Tujuan dari program tersebut adalah untuk mendekatkan hubungan antar sesama siswa dan untuk mendekatkan hubungan siswa dengan wali kelasnya”.

Adapun jadwal pelajaran siswi SMP Fatih *Bilingual School* Tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut³⁷:

Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran Siswa SMP Fatih *Bilingual School*

<i>Time</i>	<i>Activities</i>
07.35-07.40	Apel pagi
07.40-08.00	Membaca Al-Quran/Buku
08.00-08.40	<i>1st Lesson</i>
08.40-08.45	<i>1st Break</i>
08.45-09.25	<i>2nd Lesson</i>
09.25-09.40	<i>2nd Break</i>
09.40-10.20	<i>3rd Lesson</i>
10.20-10.30	<i>3rd Break</i>
10.30-11.10	<i>4th Lesson</i>
11.10-11.15	<i>4th Break</i>
11.15-11.55	<i>5th Lesson</i>
11.55-12.05	<i>5th Break</i>

³⁶Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,..., h. 135.

³⁷Buku Informasi SMP Fatih *Bilingual School* di kelurahan Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, h. 72.

12.05-12.45	<i>6th Lesson</i>
12.45-13.45	Break (Makan siang, shalat Dzuhur berjamaah, kultum/dzikir,)
13.45-14.25	<i>7th Lesson</i>
14.25-14.30	<i>7th Break</i>
14.30-15.10	<i>lesson 8</i>
15.10-15.15	<i>8th Break</i>
15.15-15.55	<i>9th Lesson</i>
15.55-16.00	<i>9th Break</i>
16.00-16.40	<i>10th Lesson</i>

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui observasi menunjukkan bahwa para siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan jadwal yang telah ditetapkan.³⁸

2. Program *Visiting Parent*

Nafiatul Ummahati mengatakan “*visiting parent* adalah menggugungi orang tua siswa setiap tahun ajaran baru, seluruh wali kelas wajib untuk berkunjung ke rumah siswa-siswanya. Adapun tujuan dari *visiting parent* ini adalah untuk menyamakan visi atau untuk mensinkronkan apa yang telah diajarkan di sekolah dengan apa yang diajarkan di rumah. Selain itu juga, wali kelas mempunyai kesempatan untuk berbicara dengan orang tua siswa dalam hal menanyakan bagaimana perkembangan siswa tersebut di rumahnya. Bagi siswa yang berada di area Banda Aceh maka *visiting* ini dilaksanakan 1 semester 1

³⁸Hasil observasi penulis terhadap pembentukan karakter siswa SMP Fatih *Bilingual School* Kelurahan Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, tanggal 20 Mei 2017.

kali, tetapi bagi siswa yang berada di luar Banda Aceh maka *visiting* ini dilaksanakan 1 tahun 1 kali”.³⁹

Hal ini juga dinyatakan oleh Sri Mulyani “dalam membentuk karakter, SMP Fatih *Bilingual School* mengadakan kerja sama antara wali kelas, orang tua murid dan guru mapel. Jadi dari pihak sekolah yang paling berperan adalah wali kelas dan guru mapel. Pembentukan karakter di sekolah Fatih memang berbeda dengan sekolah lain, Pihak sekolah sudah membuat program yang disebut dengan *visiting parent*, dimana *visiting parent* ini dilaksanakan dalam 1 tahun 2 kali, yang mengunjunginya adalah wali kelas siswa tersebut.

Visiting parent ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter siswa di rumah dengan karakter siswa di sekolah. Karena ada sebagian siswa yang terlihat berkarakter baik di sekolah namun ketika di rumah memiliki karakter yang kurang baik. Jadi dengan melakukan *visiting parent* ini guru dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa-siswanya dan dengan *visiting parent* ini masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa mudah untuk diselesaikan.⁴⁰

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Cut Dewi Anggraini “*visiting parent* berarti mengunjungi orang tua siswa. Adapun guru yang mengunjungi orang tua siswa adalah wali kelasnya. Wali kelas berbicara langsung dengan orang tua, dengan program ini guru lebih mudah untuk

³⁹Hasil wawancara penulis dengan ibu Nafiatul Ummahati, sebagai wali kelas/ Bimpen, tanggal 20 Mei 2017.

⁴⁰Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Mei 2017.

mengetahui bagaimana karakter siswa di rumah, apakah karakternya sama dengan di sekolah”.⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa program *visiting parent* ini sangat penting untuk diterapkan di sekolah, dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru maka dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih mudah. Karena apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diajarkan di rumah sudah sejalan.

3. Program *Osis Camp*

Nafiatul Ummahati mengatakan *Osis camp* merupakan suatu program seperti pesantren kilat, dimana nilai-nilai agama lebih ditonjolkan, seperti shalat berjama’ah, shalat tahajud, shalat Dhuha, membaca Al-Qur’an, membaca buku agama, jadi siswa di didik untuk mengenal agamanya dengan cara menyenangkan, bukan hanya kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kelas seperti menulis di papan tulis, menghafal akan tetapi lebih pada prakteknya, seperti kultum-kultum yang tidak serius namun siswa mudah menangkapnya.

Jadi hubungannya dengan guru, siswa lebih sopan kepada guru, siswa lebih hormat kepada guru, siswa lebih terbuka kepada guru, dan begitu pula dalam menyikapi kasus yang ada di kelas, seperti siswa yang baru mengenakan cadar, ditingkat SMP, mungkin siswa yang mengenakan cadar terlihat aneh namun saya melihat siswa tidak langsung mendisminasi, tidak mencaci, dan tidak merendahkan anak yang mengenakan cadar, tetapi teman-temannya menunjukkan rasa tertarik dan menunjukkan rasa menghormati terhadap pilihan temannya

⁴¹Hasil wawancara penulis dengan ibu Cut Dewi Anggraini, sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan, tanggal 20 Mei 2017.

sudah berubah.⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa program *Osis camp* dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, maka dari itu program *Osis camp* perlu di terapkan di sekolah-sekolah karena program tersebut lebih menonjolkan nilai-nilai agama. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 2 mengenai tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun yaitu karakter penting yang harus ditanamkan pada anak didik adalah “agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dengan adanya kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan, maka akan menjadi kekuatan bagi anak didik untuk mencegah perbuatan-perbuatan keji.

4. Program *Sohbet*

Nafiatul Ummahati mengatakan “*sohbet* dapat diartikan sebagai obrolan. *Sohbet* sama seperti kajian-kajian, *sohbet* ini di laksanakan setelah shalat berjamaah di mushalla Fatih *Bilingual School*. Penyampaian materinya dapat disampaikan oleh guru atau pun siswa”.⁴³

Hal ini juga dinyatakan oleh Sri Mulyani “di sekolah mengadakan program *sohbet*. *Sohbet* dapat diartikan seperti kajian-kajian, dengan kajian-kajian tersebut, guru dan siswa dapat mengintropeksi dirinya masing-masing agar berkarakter baik”.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, menunjukkan bahwa program *sohbet* sangat penting untuk diterapkan di sekolah agar siswa-siswa

⁴²Hasil wawancara penulis dengan ibu Nafiatul Ummahati, sebagai wali kelas/ Bimpen, tanggal 20 Mei 2017.

⁴³Hasil wawancara penulis dengan ibu Nafiatul Ummahati, sebagai wali kelas/ Bimpen, tanggal 20 Mei 2017.

⁴⁴Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 20 Mei 2017.

dapat mengintropeksi karakter dirinya masing-masing. Dengan menerapkan program tersebut maka akan lebih mudah dalam membentuk karakter siswa.

BAB V

PENUTUP

Setelah menguraikan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka pada bab ini, penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan dan saran dalam membentuk karakter siswa SMP *Fatih Bilingual School*.

A. Kesimpulan

Guru SMP *Fatih Bilingual School* menerapkan metode dan program-program dalam membentuk karakter siswa. Adapun metode yang di terapkan di SMP *Fatih Bilingual School* adalah sebagai berikut: metode *face to face*, metode *guidance*, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman (yang mendidik), metode cerita, metode nasehat, dan metode efekjera. Sedangkan program dalam membentuk karakter siswa di SMP *Fatih Bilingual School* adalah: program *activity time*, program *visiting parent*, program *sohbet*, dan program *Osis camp*.

Dengan menerapkan metode dan program-program tersebut, siswa SMP *Fatih Bilingual School* berkarakter lebih disiplin, lebih menghargai pendapat teman, lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, lebih berkerja keras dalam menyelesaikan tugas, lebih gemar membaca buku, lebih peduli lingkungan sekolah, lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru, lebih sopan berbicara kepada guru, lebih sopan berbicara kepada sesama teman, dan lebih toleransi terhadap agama lain.

Menurut penulis, diantara 8 metode yang di terapkan diatas, metode yang paling efektif diterapkan dalam pembentukan karakter siswa adalah metode keteladanan, karena metode tersebut merupakan contoh nyata bagi siswa-siswanya agar berkarakter positif. Guru adalah

panutan utama bagi para siswa-siswanya, maka dari itu, guru harus berupaya untuk tampil lebih baik sesuai dengan ajaran Islam dan adat istiadat. Sedangkan metode-metode lain juga perlu diterapkan sebagai penyempurna pembentukan karakter siswa.

Adapun yang menjadi keunikan di SMP Fatih *Bilingual School* dalam pembentukan karakter siswa adalah guru menggunakan metode *face to face*, metode *guidance*, metode efek jera, metode cerita. Sedangkan metode keteladanan, metode nasehat, metode hukuman, metode cerita dan metode pembiasaan sudah di jelaskan pada bab II.

Selain metode-metode di atas, yang mendukung pembentukan karakter SMP Fatih *Bilingual School* yaitu program-program yang telah ditata oleh pihak sekolah. Dengan menerapkan metode dan program-program tersebut, maka guru SMP Fatih *Bilingual School* telah berhasil dalam membentuk karakter siswa-siswanya menjadi lebih baik.

B. Saran

1. Diharapkan agar SMP Fatih *Bilingual School* dapat mempertahankan metode dan program pembentukan karakter siswa sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Diharapkan agar lembaga pendidikan lain menerapkan metode dan program-program yang telah di terapkan di SMP Fatih *Bilingual School* khususnya dalam pembentukan karakter siswa.
3. Diharapkan agar tulisan ini menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta; Amzah, 2007.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Pengantar Metodologi Islam*, Jakarta: Ciputra Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (terj, Syihabuddin), Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Arifin, Barnawi *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Amini, Ibrahim. *Agar tak salah mendidik*, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Andriani, Mimi. *Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa DI SMA Negeri 5 Banda Aceh*, Skripsi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2016.

- As-Syaibani dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: AL-Mawardi Prima, 2012.
- Dolohngo, MR. Amri. *Efektifitas Program Pendidikan Diniyah dalam Pembinaan Karakter Siswa SMKN. 5 Telkom Banda Aceh*, Skripsi I Uin Banda Aceh, 2014.
- DEPAG, *Pedoman Pelaksanaan PAI*.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reaearch*, Jogyaarta: Andi Offset, 2004.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu DI Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Pohan, Rusdin. *Metodelogi penelitian Pendidikan*, Banda Aceh, Al-Rijal Institute, 2008.
- Powerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Purwanto, Ngalim. *Pskikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Q-nees, Bambang *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Rekatama Media, 2009.
- Maifani, Felia. dengan judul: *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, skripsi UIN Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2016.
- Majid, Abdul. *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuntitatif*, Banduang: Remaja Rosdakarya, 2010
- Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Jogjakata: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Munzir, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqih di Mtsn Model Banda Aceh, Skripsi IAIN Banda Aceh*, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan pokok permasalahan Karakter mulia*, Jakarta: Raja wali, 2013.
- Herianto, Doni. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Husna, Asmaul *Pembinaan Puasa Sunnah dan Korelasinya dalam Membentuk Karakter Anak*, Skripsi UIN Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2016.
- Samani, Muchlas. *konsep dan Model pendidikan karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Senjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Liputan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi da Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suprihatinigrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Sumardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persaada, 2008.
- Wirianto, Dicky. *Meretas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 1882 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjukkan Saudara:
- PERTAMA : 1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA sebagai pembimbing pertama
2. Dr. Yuni Roslali, MA Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Aslinda Andriani
- NIM : 211323726
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Pembentukan Karakter Siswa SMP Fatih Bilingual School Kelas VIII di Lamnyong Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,



Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 3557 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017

06 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	:	Aslinda Andriani
N I M	:	211 323 726
Prodi / Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	:	Lr. Pelangi Jl. Lingkar kampus

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Fatih Bilingual School Lamnyong Banda Aceh

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pembentukan Karakter Siswa SMP Fatih Bilingual School Kelas VIII di Lamnyong Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/7188

IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-3557Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 tanggal 6 April 2017, hal Mohon Izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Aslinda Andriani**
NIM : 211323726
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Untuk : Mengumpulkan data di Kelas VIII SMP Fatih Bilingual School Lamnyong Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP FATIH BILINGUAL SCHOOL KELAS VIII DI LAMNYONG BANDA ACEH".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian dan atau pengambilan data pada kelas IX.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 12 April s.d 12 Mei 2017.
5. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian hanya untuk mahasiswa yang benar-benar melakukan penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 12 April 2017.

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,
KABID PEMBINAAN SMP,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
2. Kepala SMP Fatih Bilingual School
3. Arsip.



**SMP Teuku Nyak Arif
Fatih Bilingual School**

SURAT KETERANGAN

No : 034/TNA-2/SKT-B/V/2017

Sehubungan dengan surat no: B-3557/UN.08/TU-FTK/TL.00/04/2017, perihal Permohonan Izin Pengumpulan Data untuk Penyusunan Skripsi, maka Kepala SPK SMP Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School menerangkan bahwa :

nama	: Aslinda Andriani
nim	: 211 323 726
program studi	: Pendidikan Agama Islam
fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
jenjang / PT	: S1 / UIN Ar-Raniry Darussalam

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai mengambil data pada SPK SMP Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School dalam rangka menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul : "Pembentukan Karakter Siswa SMP Fatih Bilingual School Kelas VIII di Lamnyong Banda Aceh".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 22 Mei 2017
Kepala Sekolah,

SABAK RISDADI S.S



Pedoman wawancara dengan guru

No	Wawancara
1	Metode apa saja yang diterapkan di SMP Fatih <i>Bilingual School</i> dalam membentuk karakter siswa-siswanya?
2	Menurut ibu nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan oleh siswa SMP Fatih <i>Bilingual School</i> ?
3	Menurut ibu apa saja Kendala dalam membentuk karakter siswa SMP Fatih <i>Bilingual School</i> ?
4	Apa saja solusi yang ibu/bapak lakukan dalam membentuk karakter siswa?
5	Bagaimana tindakan ibu jika siswa melanggar nilai-nilai karakter?
6	Apakah guru-guru SMP Fatih <i>Bilingual School</i> telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari?

Lembar Observasi

No	Komponen jawaban yang diamati	Alternatif jawaban		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Cara membentuk karakter siswa			
	a.Membiasakan hal-hal yang baik			
	b.Memberikan contoh yang baik			
	c.Menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan siswa.			
2.	Mempraktikkan nilai-nilai karakter (siswa)			
	a.Disiplin dalam segala aktivitas sekolah			

	b.Saling tolong menolong antar sesama teman			
	c. Menghargai pendapat teman			
	d.Mandiri dalam menyelesaikan aktivitas sekolah			
	e. Bekerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugas.			
	f.Gemar membaca buku			
	g.Peduli lingkungan sekolah			
	h. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru			

FOTO SEKOLAH FATIH *BILINGUAL SCHOOL*



FOTO KEGIATAN WAWANCARA



wawancara dengan ibu Sri Mulyani,
Sebagai guru Agama Islam



wawancara dengan ibu Cut Dewi
Anggraini, sebagai guru Pendidikan
Kewarganegaraan



wawancara dengan Nafiatul Ummahati,
Sebagai Wali Kelas VIII/Bimpen



wawancara dengan ibu
Muthmainnah, sebagai guru Diniyah

FOTO KEGIATAN SISWA



Siswa sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas



Siswa sedang membaca buku di Pustaka Fatih *Bilingual school*



siswa sedang bertukar pikiran dengan teman-temannya



siswa sedang melatih kekompakan dengan teman-temannya



siswasedang mengikuti program
asrama (Osis *camp*)



siswa sedang mengikuti program
asrama (Osis *camp*)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Aslinda Andriani
2. Tempat/Tgl Lahir : Meudang Ara, 04 September 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Suku/Bangsa : Aceh/Indonesia
7. Alamat : Jalan Pemancara TVRI, Desa Kuta Tuha
Kec Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat
Daya
8. Telp/Hp : 085260206350
9. E-mail : aslindaandriani95@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Drs. Rusli
 - b. Ibu : Darmawati
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : IRT
12. Alamat orang tua : Jalan Pemancara TVRI, Desa Kuta Tuha
Kec Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat
Daya
13. Riwayat pendidikan
 - a. TK Dharma Wanita, Aceh Barat Daya lulus tahun 2001.
 - b. SDN 3 Kuta Tuha Aceh Barat Daya lulus tahun 2007.
 - c. SMP Inshafuddin, Banda Aceh lulus tahun 2010.
 - d. MAN 1, Aceh Barat Daya lulus tahun 2013.
 - e. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun masuk 2013 dan tahun lulus 2017.

Demikian biodata ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Juni 2017 Penulis,

Aslinda Andriani